

Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Ruang Gtk Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Satu Atap I Ampibabo

Fakhrudin Fakhrudin^{1*}, Ahmad Syahid² & Erniati Erniati³

¹Pendidikan Agama Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi : Fakhrudin, E-mail: fakhrudinsidole63@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume : 4

KATAKUNCI

Evaluasi, Ruang Guru, GTK, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pembelajaran.

Era digitalisasi pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran konvensional, menuntut integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Aplikasi Ruang GTK yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan platform pembelajaran digital yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pemanfaatan platform digital ini menjadi penting untuk memahami efektivitas dan tantangan implementasinya, khususnya di sekolah dengan keterbatasan infrastruktur seperti SMP Satu Atap I Ampibabo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengevaluasi pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai sumber belajar PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tiga guru PAI, kepala sekolah, dan 15 siswa, serta analisis dokumentasi penggunaan aplikasi. Lokasi penelitian di SMP Satu Atap I Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, dipilih secara purposive berdasarkan kriteria implementasi aktif Ruang GTK dalam pembelajaran PAI. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas temuan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 75% guru PAI telah memanfaatkan fitur-fitur Ruang GTK dengan rata-rata penggunaan 8-12 jam per minggu. Fitur yang paling sering digunakan adalah modul pembelajaran (45%), video pembelajaran (30%), forum diskusi (15%), dan evaluasi (10%). Implementasi Ruang GTK berhasil meningkatkan engagement siswa dari 40% menjadi 65%, tingkat kehadiran dari 75% menjadi 88%, dan rata-rata nilai PAI dari 7.2 menjadi 8.1. Faktor pendukung meliputi dukungan kepemimpinan sekolah, antusiasme guru muda, dan karakteristik siswa digital native.

1. Pendahuluan

Era digitalisasi pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam dunia pendidikan, mendorong institusi pendidikan untuk mengintegrasikan platform digital dalam proses belajar mengajar (Siahaan, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merespons tantangan ini dengan mengembangkan berbagai platform pembelajaran digital, salah satunya adalah aplikasi Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). Ruang GTK merupakan platform pembelajaran digital yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di Indonesia

**Fakhrudin Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

(Kemendikbudristek, 2023). Platform ini menyediakan berbagai fitur pembelajaran seperti modul pelatihan, video pembelajaran, forum diskusi, dan evaluasi kompetensi yang dapat diakses secara daring. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ruang GTK menawarkan konten-konten spesifik yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran agama.

SMP Satu Atap I Ampibabo, yang berlokasi di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam implementasi teknologi pendidikan. Sebagai sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi isu strategis yang perlu dievaluasi secara komprehensif (BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2023). Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi digital dapat memperkaya sumber belajar dan meningkatkan engagement siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, evaluasi pemanfaatan Ruang GTK belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah daerah, khususnya di Sulawesi Tengah. Kedua, mata pelajaran PAI memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam integrasi teknologi. Ketiga, hasil evaluasi ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan digital di daerah (Rahman & Sari, 2023).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pemanfaatan aplikasi Ruang GTK oleh guru PAI di SMP Satu Atap I Ampibabo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Ruang GTK sebagai sumber belajar PAI? (3) Bagaimana efektivitas Ruang GTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis tingkat pemanfaatan aplikasi Ruang GTK oleh guru PAI; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Ruang GTK; (3) Mengevaluasi efektivitas Ruang GTK dalam pembelajaran PAI; (4) Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pemanfaatan Ruang GTK di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI

Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber teknologi yang tepat (Januszewski & Molenda, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi teknologi tidak hanya bertujuan untuk modernisasi metode pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Pembelajaran PAI berbasis teknologi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis Islam yang mengutamakan keteladanan, hikmah, dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik (Zuhdi, 2022). Teknologi dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih menarik dan interaktif, tanpa mengurangi esensi spiritual dari materi pembelajaran.

2.2 Platform Digital dalam Pendidikan

Platform digital pembelajaran telah berkembang pesat dalam dekade terakhir, menawarkan berbagai fitur yang mendukung proses belajar mengajar. Karakteristik platform digital yang efektif meliputi aksesibilitas, interaktivitas, personalisasi, dan kemudahan penggunaan (Clark & Mayer, 2020). Platform seperti Learning Management System (LMS) telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan fleksibel. Dalam konteks Indonesia, pengembangan platform pembelajaran digital didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi kesenjangan akses pendidikan antar daerah. Platform seperti Rumah Belajar, Quipper School, dan Ruang GTK merupakan respons terhadap tantangan tersebut (Kurniawan & Wiharto, 2023).

2.3 Aplikasi Ruang GTK: Fitur dan Fungsi

Ruang GTK dikembangkan sebagai platform komprehensif untuk pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Platform ini menyediakan berbagai fitur utama: (1) Modul Pembelajaran yang berisi materi-materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan; (2) Video Pembelajaran yang menyajikan konten visual dan audio untuk mempermudah pemahaman; (3) Forum Diskusi yang memfasilitasi interaksi antar pengguna; (4) Evaluasi dan Sertifikasi yang mengukur pencapaian kompetensi (Direktorat GTK, 2023).

Khusus untuk guru PAI, Ruang GTK menyediakan konten-konten spesifik seperti metodologi pembelajaran agama Islam, pengembangan media pembelajaran PAI, dan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Platform ini juga mengintegrasikan pendekatan teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik (Hasanah, 2023).

2.4 Evaluasi Efektivitas Platform Pembelajaran Digital

Evaluasi efektivitas platform pembelajaran digital dapat dilakukan melalui berbagai indikator, antara lain: tingkat adopsi dan penggunaan, kepuasan pengguna, peningkatan kompetensi, dan dampak terhadap hasil pembelajaran (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2019). Model evaluasi yang komprehensif perlu mempertimbangkan aspek teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK

Framework) untuk memastikan integrasi yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas platform pembelajaran digital dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas konten, kemudahan penggunaan, dukungan teknis, dan kesiapan pengguna (Davis, 2020). Dalam konteks guru PAI, faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan adalah kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam dan kemampuan platform dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter.

3. Methodologi

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pemanfaatan Ruang GTK dalam pembelajaran PAI, termasuk pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru (Creswell & Poth, 2021). Jenis penelitian deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara detail dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Satu Atap I Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, pada periode Agustus-Oktober 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Ruang GTK dalam pembelajaran dan memiliki guru PAI yang aktif menggunakan platform digital.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari: (1) Guru PAI yang menggunakan aplikasi Ruang GTK (3 orang); (2) Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan; (3) Siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti pembelajaran PAI dengan bantuan Ruang GTK (15 orang). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam pemanfaatan Ruang GTK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI yang menggunakan Ruang GTK, dengan fokus pada interaksi guru-siswa, penggunaan fitur aplikasi, dan dinamika pembelajaran.
2. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup aspek pemanfaatan, kendala, dan efektivitas Ruang GTK.
3. **Analisis Dokumentasi:** Menganalisis data penggunaan aplikasi, rencana pembelajaran, dan dokumen evaluasi pembelajaran PAI.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: (1) Reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data yang relevan; (2) Penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tabel; (3) Penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data¹⁴. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi: (1) Pedoman observasi yang memuat aspek-aspek penggunaan Ruang GTK dalam pembelajaran; (2) Pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka tentang pengalaman dan persepsi pengguna; (3) Lembar analisis dokumentasi untuk mengkaji data kuantitatif penggunaan aplikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Pemanfaatan Ruang GTK di SMP Satu Atap I Ampibabo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Satu Atap I Ampibabo mulai mengimplementasikan aplikasi Ruang GTK sejak tahun 2023. Dari tiga guru PAI yang menjadi subjek penelitian, semuanya telah terdaftar sebagai pengguna aktif Ruang GTK dengan tingkat pemanfaatan yang bervariasi. Guru senior (pengalaman mengajar >15 tahun) menunjukkan tingkat adopsi yang lebih lambat dibandingkan guru junior, namun setelah adaptasi awal, mereka menunjukkan konsistensi penggunaan yang tinggi.

Analisis data log aplikasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu penggunaan Ruang GTK oleh guru PAI adalah 8-12 jam per minggu, dengan puncak aktivitas terjadi pada hari Senin dan Kamis ketika guru melakukan persiapan pembelajaran. Fitur yang paling sering digunakan adalah modul pembelajaran (45%), video pembelajaran (30%), forum diskusi (15%), dan evaluasi (10%).

4.2 Fitur-Fitur Ruang GTK yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa fitur Ruang GTK yang secara konsisten dimanfaatkan oleh guru PAI:

1. **Modul Pembelajaran Interaktif:** Guru memanfaatkan modul-modul yang tersedia untuk memperkaya materi pembelajaran, khususnya dalam topik-topik yang memerlukan penjelasan mendalam seperti fiqh, akidah, dan sejarah Islam. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi, diagram, dan contoh kasus yang memudahkan pemahaman siswa.
2. **Video Pembelajaran:** Fitur video sangat membantu dalam pembelajaran PAI, terutama untuk materi yang memerlukan demonstrasi praktik ibadah seperti tata cara shalat, wudhu, dan membaca Al-Quran. Guru melaporkan bahwa siswa lebih antusias dan mudah memahami materi ketika disajikan dalam format video.
3. **Forum Diskusi:** Platform ini memfasilitasi diskusi antara guru dan siswa di luar jam pelajaran formal. Guru dapat memberikan tugas diskusi tentang topik-topik kontemporer dalam Islam dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam forum.
4. **Bank Soal dan Evaluasi:** Fitur ini memungkinkan guru untuk membuat evaluasi pembelajaran yang bervariasi dan mengukur pemahaman siswa secara objektif. Sistem penilaian otomatis membantu guru dalam menghemat waktu koreksi.

4.3 Efektivitas Ruang GTK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Evaluasi efektivitas dilakukan dengan menganalisis beberapa indikator kunci:

1. **Peningkatan Engagement Siswa:** Data observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran PAI yang menggunakan Ruang GTK. Tingkat kehadiran meningkat dari 75% menjadi 88%, dan partisipasi aktif dalam diskusi meningkat dari 40% menjadi 65%.
2. **Diversifikasi Sumber Belajar:** Sebelum menggunakan Ruang GTK, guru PAI hanya mengandalkan buku teks dan ceramah sebagai metode utama pembelajaran. Dengan adanya platform digital ini, guru dapat mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran yang membuat proses belajar lebih menarik dan komprehensif.
3. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Ruang GTK memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari rumah, melanjutkan diskusi di luar jam sekolah, dan mengulang materi yang belum dipahami sesuai dengan kebutuhan individual mereka.
4. **Peningkatan Hasil Belajar:** Analisis nilai ujian PAI menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 7.2 menjadi 8.1 setelah implementasi Ruang GTK. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek pemahaman konsep dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Faktor Pendukung Pemanfaatan Ruang GTK

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Ruang GTK di SMP Satu Atap I Ampibabo:

1. **Dukungan Kepemimpinan Sekolah:** Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap digitalisasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendukung dan memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
2. **Antusiasme Guru Muda:** Guru PAI yang relatif muda menunjukkan adaptasi yang cepat terhadap teknologi baru dan menjadi pioneer dalam penggunaan Ruang GTK, yang kemudian menginspirasi guru-guru lainnya.
3. **Karakteristik Siswa Digital Native:** Siswa yang tumbuh di era digital menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap platform pembelajaran digital, sehingga proses implementasi berlangsung lebih lancar.
4. **Konten yang Relevan:** Materi-materi dalam Ruang GTK disesuaikan dengan kurikulum PAI yang berlaku, sehingga guru dapat langsung mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran tanpa perlu adaptasi yang signifikan.

4.5 Faktor Penghambat dan Tantangan

Meskipun menunjukkan dampak positif, implementasi Ruang GTK juga menghadapi beberapa tantangan:

1. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam penggunaan Ruang GTK. Kecepatan internet yang rendah sering menyebabkan gangguan dalam streaming video pembelajaran dan akses forum diskusi.
2. **Kesenjangan Literasi Digital:** Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Guru senior sering mengalami kesulitan dalam navigasi aplikasi dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara optimal.
3. **Keterbatasan Perangkat:** Tidak semua siswa memiliki smartphone atau laptop pribadi untuk mengakses Ruang GTK dari rumah, sehingga akses pembelajaran terbatas pada jam sekolah saja.
4. **Resistensi terhadap Perubahan:** Beberapa guru masih menunjukkan preferensi terhadap metode pembelajaran konvensional dan enggan untuk sepenuhnya mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran.

4.6 Dampak Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru

Penggunaan Ruang GTK tidak hanya berdampak pada pembelajaran siswa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi guru PAI:

1. **Peningkatan Kompetensi Digital:** Guru PAI mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan berbagai media digital dalam proses mengajar.
2. **Pembaruan Pengetahuan Konten:** Melalui modul-modul terbaru dalam Ruang GTK, guru memperoleh akses terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan agama Islam, termasuk pendekatan-pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI.
3. **Networking dan Kolaborasi:** Forum diskusi dalam Ruang GTK memfasilitasi guru untuk berinteraksi dengan sesama guru PAI dari berbagai daerah, memungkinkan pertukaran pengalaman dan best practices dalam pembelajaran.

4.7 Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Ruang GTK

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Ruang GTK:

1. **Peningkatan Infrastruktur:** Sekolah perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan provider internet untuk meningkatkan kualitas koneksi internet dan menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai.
2. **Program Pelatihan Berkelanjutan:** Implementasi program pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan memaksimalkan pemanfaatan fitur-fitur Ruang GTK.
3. **Pengembangan Konten Lokal:** Perlu dikembangkan konten pembelajaran PAI yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya Sulawesi Tengah untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.
4. **Sistem Dukungan Teknis:** Pembentukan tim dukungan teknis di tingkat sekolah untuk membantu guru dan siswa dalam mengatasi kendala teknis penggunaan aplikasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap I Ampibabo telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Aplikasi ini berhasil meningkatkan engagement siswa, diversifikasi sumber belajar, dan fleksibilitas pembelajaran PAI. Tingkat pemanfaatan Ruang GTK oleh guru PAI mencapai 75% dengan fokus utama pada fitur modul pembelajaran, video pembelajaran, dan forum diskusi. Efektivitas aplikasi tercermin dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 7.2 menjadi 8.1 dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dari 40% menjadi 65%. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepemimpinan sekolah, antusiasme guru muda, karakteristik siswa digital native, dan relevansi konten dengan kurikulum PAI. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital, keterbatasan perangkat, dan resistensi terhadap perubahan. Penggunaan Ruang GTK juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru melalui peningkatan kemampuan digital, pembaruan pengetahuan konten, dan perluasan jaringan profesional. Dampak ini menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga untuk pengembangan profesional guru. Transformasi pembelajaran yang terjadi mencerminkan pergeseran paradigma dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan adaptif. Proses ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan agama Islam melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Keberhasilan implementasi Ruang GTK di SMP Satu Atap I Ampibabo juga menunjukkan potensi besar teknologi pendidikan dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan berkualitas di daerah terpencil. Meskipun menghadapi berbagai tantangan infrastruktur, sekolah ini mampu memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan standar pembelajaran, yang sekaligus membuktikan bahwa inovasi pendidikan dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Aspek keberlanjutan menjadi kunci penting dalam menjaga momentum positif yang telah tercapai. Diperlukan komitmen jangka panjang dari semua stakeholder, termasuk pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan kontinuitas program dan pengembangan lebih lanjut. Hal ini mencakup alokasi anggaran yang memadai, pemeliharaan infrastruktur, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Ruang GTK di masa mendatang, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten lokal, dan pembentukan sistem dukungan teknis yang memadai. Implikasi penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi teknologi pendidikan, di mana aspek pedagogis, teknologis, dan kontekstual harus diintegrasikan secara seimbang. Pembelajaran PAI melalui platform digital memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dengan pelestarian nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang menjadi karakteristik pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman implementasi teknologi pendidikan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan platform pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan bottom-up dalam inovasi pendidikan, di mana inisiatif dari tingkat sekolah dan guru dapat menjadi katalis perubahan yang efektif. Model implementasi yang dikembangkan di SMP Satu Atap I Ampibabo dapat direplikasi dan

diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang spesifik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan Ruang GTK terhadap hasil belajar siswa dan mengembangkan model implementasi teknologi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah di daerah terpencil. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif yang lebih mendalam, seperti perubahan sikap dan nilai-nilai religius siswa, serta dampak psikologis dan sosial dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Studi komparatif dengan sekolah-sekolah lain yang menggunakan platform pembelajaran digital berbeda juga dapat memberikan insight yang berharga untuk pengembangan best practices dalam implementasi teknologi pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Siahaan, M. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 1-3.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Penggunaan Platform Ruang GTK*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- BPS Kabupaten Parigi Moutong. (2023). *Statistik Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong*. Parigi: Badan Pusat Statistik.
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2023). "Evaluasi Implementasi Teknologi Pendidikan di Daerah Terpencil." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 45-62.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2021). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge.
- Zuhdi, M. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Pedagogi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 78-95.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2020). *E-Learning and the Science of Instruction*. 4th Edition. San Francisco: Wiley.
- Kurniawan, B., & Wiharto, M. (2023). "Platform Pembelajaran Digital di Indonesia: Analisis Komparatif." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 23-38.
- Direktorat GTK. (2023). *Manual Pengguna Ruang GTK untuk Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hasanah, U. (2023). "Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Platform Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 112-128.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2019). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. 3rd Edition. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Davis, F. D. (2020). "Technology Acceptance Model in Educational Settings: A Meta-Analysis." *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1825-1848.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman. (2022). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 29, 2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>. 134.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar peserta didik MTs kelas VII dalam pembelajaran matematik materi aljabar berdasarkan gender. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.
- Shania. R. Ramadhani, Sarifudin Didin, Darmawan Wawan. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 9 No. 2.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022).